

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat tiga kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu: (1) terdapat hubungan positif pengetahuan struktur cerita pendek ( $X_1$ ) dan pemahaman bacaan cerita pendek ( $Y$ ); (2) terdapat hubungan positif pengetahuan kebahasaan ( $X_2$ ) dan pemahaman bacaan cerita pendek ( $Y$ ); dan (3) terdapat hubungan positif pengetahuan struktur cerita pendek ( $X_1$ ) dan pengetahuan kebahasaan ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan pemahaman bacaan cerita pendek ( $Y$ ).

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang lebih rinci:

1. Pengetahuan struktur cerita pendek ( $X_1$ ) memiliki hubungan positif dengan pemahaman bacaan cerita pendek ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) = 0,503 dan koefisien determinasi ( $r_{y1}^2$ ) = 0,253 yang menunjukkan bahwa 25,3% dari pemahaman bacaan cerita pendek dipengaruhi oleh pengetahuan struktur cerita pendek. Dengan demikian, pengetahuan struktur cerita pendek ( $X_1$ ) secara konsisten memiliki hubungan langsung dengan pemahaman bacaan cerita pendek ( $Y$ ); artinya semakin tinggi pengetahuan struktur cerita pendek seseorang semakin tinggi pula pemahaman bacaan cerita pendek orang tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan struktur cerita

pendek seseorang semakin rendah pula pemahaman bacaan cerita pendek orang tersebut.

2. Pengetahuan kebahasaan ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif dengan pemahaman bacaan cerita pendek ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{y_2}$ ) = 0,500 dan koefisien determinasi ( $r_{y_2}^2$ ) = 0,25 yang menunjukkan bahwa 25% dari pemahaman bacaan cerita pendek dipengaruhi oleh pengetahuan kebahasaan. Dengan demikian, pengetahuan kebahasaan ( $X_2$ ) secara konsisten memiliki hubungan langsung dengan pemahaman bacaan cerita pendek ( $Y$ ); artinya semakin tinggi pengetahuan kebahasaan seseorang semakin tinggi pula pemahaman bacaan cerita pendek orang tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan kebahasaan seseorang semakin rendah pula pemahaman bacaan cerita pendek orang tersebut.
3. Pengetahuan struktur cerita pendek ( $X_1$ ) dan pengetahuan kebahasaan ( $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan pemahaman bacaan cerita pendek ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{y_{12}}$ ) = 0,5035 dan koefisien determinasi ( $r_{y_{12}}^2$ ) = 0,2535 yang menunjukkan bahwa 25,35% dari pemahaman bacaan cerita pendek dipengaruhi oleh pengetahuan struktur cerita pendek dan pengetahuan kebahasaan. Dengan demikian, pengetahuan struktur cerita pendek ( $X_1$ ) dan pengetahuan kebahasaan ( $X_2$ ) bersama-sama secara konsisten memiliki hubungan langsung dengan pemahaman bacaan

cerita pendek (Y); artinya semakin tinggi pengetahuan struktur cerita pendek seseorang dan semakin tinggi pengetahuan kebahasaan seseorang semakin tinggi pula pemahaman bacaan cerita pendek orang tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan struktur cerita pendek seseorang dan semakin rendah pengetahuan kebahasaan seseorang secara bersama-sama semakin rendah pula pemahaman bacaan cerita pendek orang tersebut.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif pengetahuan struktur cerita pendek ( $X_1$ ) dan pengetahuan kebahasaan ( $X_2$ ) dengan pemahaman bacaan cerita pendek (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, maka implikasi dari kesimpulan tersebut adalah mengupayakan peningkatan pengetahuan struktur cerita pendek dan pengetahuan kebahasaan siswa terhadap pemahaman bacaan cerita pendek.

Implikasi ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana mengatasi masalah proses kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya mengenai pemahaman bacaan cerita pendek. Berikut ini diuraikan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pemahaman bacaan cerita pendek.

## **1. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Struktur Cerita Pendek**

Peningkatan pengetahuan struktur cerpen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai. Oleh karena itu, teknik *cooperative learning* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan pengetahuan struktur cerpen siswa. Salah satunya dengan menggunakan teknik pembelajaran berkelompok, siswa akan lebih terpacu untuk memaparkan gagasan karena siswa yakin bahwa apa yang dipelajari dan apa yang sudah dilatih akan sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan mereka secara cepat dan tepat. Dalam belajar kelompok mereka akan membahas tentang seluk-beluk struktur cerpen yang bisa mereka cari sendiri, informasi yang didapat kemudian masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil pekerjaannya dihadapan kelompok lain melalui bimbingan guru tentunya. Kemudian, guru harus banyak memberikan latihan baik tes objektif maupun tugas membaca tentang struktur cerpen sebagai penunjang peningkatan pengetahuan struktur cerpen siswa.

Pengetahuan dapat diajarkan oleh seseorang kepada orang lain. Demikian juga pengetahuan tentang sastra, seperti sejarah atau teori sastra, dapat diajarkan guru kepada siswanya. Akan tetapi, untuk memperoleh pengalaman tentang sastra, siswa harus langsung mengalaminya sendiri. Oleh karena itu, dalam pengajaran sastra, guru harus menyediakan kesempatan agar siswa mengalami kegiatan membaca atau

memperdengarkan hasil sastra, dan mengalami kegiatan menulis karangan. dengan itu, guru mendorong siswa untuk berbuat kreatif, imajinatif, dan mendorong agar siswa mampu menikmati keindahan dalam kehidupannya dan mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Kemudian untuk mengembangkan pengalaman yang telah diperoleh siswa itu, guru dapat memberikan pengalaman tentang sastra, seperti menerangkan istilah, bentuk, dan sejarah sastra.

## **2. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kebahasaan**

Dalam berpikir banyak aspek yang dilibatkan, ada prasyarat-prasyarat dalam meningkatkan kemampuan berpikir yang harus sudah dikuasai yaitu perlu adanya kejelian, kecermatan, dan kekritisan kerja berpikir, dan biasanya menunjukkan kualitas proses berpikir. Dalam peningkatan proses berpikir yang menunjukkan siswa dapat berargumentasi dan memberikan bukti-bukti untuk menyimpulkan. Dalam banyak hal, kualitas proses berpikir dengan memperlihatkan kuatnya argumentasi yang disertai bukti untuk sampai pada suatu kesimpulan.

Meningkatkan pengetahuan kebahasaan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Guru dapat merancang pembelajaran yang sistematis, mengintegrasikan kemampuan bahasa, unsur-unsur bahasa serta bidang-bidang pengembangan lain.

- 2) Guru dapat memberikan soal-soal tes dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian. Dimana siswa harus diberi banyak latihan yang akan menunjang peningkatan kemampuan berbahasa mereka.
- 3) Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran *whole language* karena strategi ini cocok untuk diterapkan dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan empat keterampilan seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

### **3. Upaya Meningkatkan Pemahaman Bacaan Cerita Pendek**

Berdasarkan upaya peningkatan sebelumnya tidak jauh berbeda penggunaan teknik atau strategi untuk meningkatkan pemahaman bacaan cerita pendek yaitu dapat dilakukan dengan strategi:

- 1) Penjelajahan sastra, yaitu penjelajahan terhadap ciptarasa sastra yang disukai atau yang diajarkan oleh guru. Penjelajahan dapat dilakukan dengan melihat, bertanya, dan mengamati yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang ciptarasa sastra yang sedang dijelajahi.
- 2) Interpretasi, yaitu setelah penjelajahan dilakukan, penafsiran dari cipta sastra yang dijelajahi. Penafsiran dapat dilakukan dengan presentasi atau suatu penampilan lain. Dapat pula dengan menganalisis unsur-unsur yang membangun pemahaman bacaan tersebut.
- 3) Kemampuan pemahaman bacaan cerpen dapat ditingkatkan melalui latihan membaca secara kontinu. Oleh sebab itu, pembelajaran

membaca pemahaman di sekolah harus ditekankan pada latihan. Bahan-bahan latihan membaca yang relevan perlu dipersiapkan sebanyak mungkin. Selain itu, guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar terdorong untuk berlatih secara otodidak, baik di sekolah maupun di luar sekolah demi peningkatan pemahaman bacaan mereka.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal untuk lebih meningkatkan pemahaman bacaan cerita pendek sebagai berikut:

- 1) Supaya pembelajaran efektif dan efisien, guru hendaknya membuat kelompok siswa dalam kelas. Ini bertujuan agar siswa tidak merasa keberatan saat ditugaskan menganalisis cerpen atau membuat cerpen sesuai dengan realitas kehidupan saat ini. Kemudian, setelah dianalisis secara berkelompok dipresentasikan bersama masing-masing kelompok sesuai bimbingan guru tentunya.
- 2) Supaya pembelajaran berjalan dengan lancar, hendaknya direncanakan terlebih dahulu kelengkapan sarana prasarana berupa buku antologi cerpen dan biografi sastrawan, contoh soal, serta bahan penunjang lainnya sudah tersedia. Kemudian, diadakan program untuk berkunjung ke pusat kajian sastra baik yang ada di TIM maupun yang lain. Perpustakaanpun sebaiknya ditambah koleksi karya-karya sastranya.

- 3) Dalam mengapresiasi cerita pendek butuh sebuah proses, latihan, dan frekuensi membaca serta menikmati karya sastra khususnya cerita pendek adalah dasar untuk memperbaiki pemahaman bacaan cerita pendek. Bila siswa mampu mengapresiasi karya sastra diharapkan akan tumbuh jiwa sosialnya, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, serta sikap positif terhadap suatu karya lebih dihargai.
- 4) Dalam pengajaran apresiasi cerpen guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung membaca cerpen yang berbeda-beda pengarang. Hal ini dilakukan untuk membekali siswa mengenali berbagai pengalaman pengarang dan bagaimana pengarang mengungkapkan pengalamannya melalui cerpen. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui persamaan dan perbedaan yang menjadi ciri khas dari masing-masing pengarang. Berdasarkan pengalaman pengetahuan struktur cerpen yang diperoleh siswa setelah membaca cerpen menjadi lebih baik.
- 5) Dalam pembelajaran, hendaknya guru lebih kreatif dalam memberikan stimulus respon untuk siswa agar dapat berpikir secara kritis. Dalam memahami bacaan cerpen, tingkat kemampuan berpikir secara kritis seseorang sangatlah penting digunakan. Seseorang yang memiliki tingkat berpikir kritis yang tinggi, maka dia memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra khususnya apresiasi cerita pendek yang tinggi pula. Dia mampu memilah mana cerita yang baik atau tidak, ia juga



mampu menginterpretasikan, mengambil pesan yang disampaikan dalam cerpen, serta mampu menyelesaikan suatu masalah secara logis, akurat, jelas, dan dalam sesuai dengan relevansi yang ada saat ini. Berdasarkan kemampuan berpikir secara kritis diharapkan kemampuan dalam mengapresiasi pun menjadi lebih baik. maka dengan demikian perlu dikembangkan konsep *cooperative learning* dalam pembelajaran karena stimulus yang diberikan dapat memberi manfaat untuk siswa. Siswa selalu diberi latihan dalam meningkatkan kemampuannya.

- 6) Agar penelitian ini lebih sempurna, perlu diadakan penelitian lanjutan yang lebih detail mengenai keterkaitan dengan dimensi-dimensi dalam penelitian ini. Selain variabel-variabel yang telah diteliti, nampaknya perlu mengkaji lebih jauh tentang variabel-variabel lain yang memengaruhi pemahaman bacaan cerita pendek.